

Pendidikan Kesehatan pada Guru Tentang Pertolongan Pertama dalam Penanganan Cedera pada Anak Usia Pra-Sekolah

Depi Lukita^{1*}, Putri Puspitasari², dan Wahyuni Puspa Asrie³

^{1,2,3} Program Studi Ners, STIKes Dharma Husada, Bandung, Indonesia

✉ Depilukita@yahoo.com

Abstrak.

Pertolongan pertama pada cedera yang dialami oleh anak usia sekolah penting dilakukan untuk mencegah resiko bahaya akibat cedera. Pemberian pengetahuan pada guru Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu dalam pencegahan dari resiko bahaya cedera. Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah penyuluhan langsung secara tatap muka dengan menerapkan protocol kesehatan dan penyuluhan tidak langsung menggunakan leaflet yang dibagikan kepada guru. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat menunjukan setelah diberikan penyuluhan mengenai pertolongan pertama pada cedera yang mungkin di alami oleh siswa pengetahuan guru mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan ketika diberikan kasus, guru mampu menjelaskan Tindakan apa yang akan dilakukan.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, Pertolongan pertama cedera, Cedera pada anak

How to Cite: Lukita, Puspitasari, Asrie. (2021). Pendidikan Kesehatan pada Guru tentang Pertolongan Pertama dalam Penanganan Cedera pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Bina Sehat Masyarakat*, 1(1), 10-15.

PENDAHULUAN Cedera pada anak telah menjadi masalah kesehatan umum yang kejadiannya terus meningkat dan membutuhkan perhatian yang tinggi. Cedera di dunia bertanggung jawab sekitar 950.000 kematian tiap tahunnya pada anak usia dibawah 18 tahun. Hampir 90% diantaranya disebabkan karena cedera yang tidak disengaja. Sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Setiap tahun, puluhan juta anak membutuhkan perawatan karena cedera non-fatal, bahkan banyak diantaranya mengalami cacat seumur hidup. Setengah dari seluruh kematian akibat cedera yang tidak disengaja disebabkan oleh cedera lalu lintas dan tenggelam. (WHO, 2008 & WHO, 2014).

Prevalensi cedera pada anak di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,2% pravelensi ini terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 8,2% dan tahun 2007 yaitu sebesar 7,5%. (RISKESDAS, 2018). Cedera jatuh dan cedera kendaraan bermotor merupakan cedera yang paling sering terjadi yaitu dengan prevalensi masing-masing 40,9% dan 40,6%. Pravelensi cedera pada anak di Jawa Barat khususnya Kota Bandung terdiri dari 42,1% Benturan, 28,3% Luka lecet, terkilir 21,5% dan di usia 5-14 tahun mencapai 11,5% yang mengalami cedera dibanding usia lainnya (RISKESDAS, 2007). Upaya pencegahan mengurangi resiko keparahan cedera pada anak-anak dapat dilakukan dengan memberikan pertolongan pertama yang baik. Pertolongan pertama merupakan upaya untuk meminimalisir keparahan dan kecacatan seperti yang tercantum dalam UU 29 tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan, Undang-Undang ini menyatakan bahwa pertolongan

pertama adalah segala usaha dan kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan, dan mengevakuasi manusia yang menghadapi keadaan darurat dan/atau bahaya dalam kecelakaan, bencana, atau kondisi membahayakan manusia.

Pertolongan pertama di sekolah adalah upaya pertolongan dan perawatan secara sementara pada korban di sekolah sebelum dibawa ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik Kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih baik dari dokter atau paramedik (Jones & Bartlett, 2006). Pertolongan pertama dimaksudkan untuk menentramkan dan menenangkan penderita sebelum ditangani oleh tenaga yang lebih ahli dengan sarana yang lebih memadai. Diharapkan dengan keadaan yang lebih tenang dapat mengurangi rasa sakit penderita (Sumardino, 2010).

Pertolongan pertama dapat dilakukan oleh masyarakat awam, seperti pada guru Taman Kanak-kanak (TK). Guru TK merupakan memiliki peranan penting dalam pencegahan keparahan akibat cedera. Hal ini dikarenakan guru TK sebagai orang pertama yang bertanggungjawab di sekolah, pernyataan ini di jelaskan oleh WHO dengan program *safe community* bahwa dengan penguatan kapasitas guru dalam peningkatan pengetahuan guru yang berhubungan dengan pencegahan cedera diharapkan dapat menurunkan resiko keparahan cedera yang terjadi (Spinks, Turner, Nixon, McClure, 2009). Dari paparan tersebut maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dari guru TK mengenai pertolongan pertama pada cedera yang terjadi di lingkungan Taman Kanak-kanak.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Juli 2020 di Salah Satu taman Kanak-kanak yang berada di Kota Bandung. Peserta penyuluhan ini merupakan guru TK yang berjumlah 15 orang. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan pada guru tentang pertolongan pertama dalam penanganan cedera pada anak usia sekolah adalah sebagai berikut:

1. Metode penyuluhan langsung. Artinya para petugas penyuluhan, langsung bertatap muka dengan sasaran.
2. Metode penyuluhan tidak langsung. Dalam hal ini pesan yang disampaikan secara langsung dilakukan oleh penyuluh melalui perantara atau media. Misalnya pertunjukan film atau slide, dan penyebaran bahan tercetak (Leaflet).

Tahapan dari pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari tahapan perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan diakhiri dengan evaluasi kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

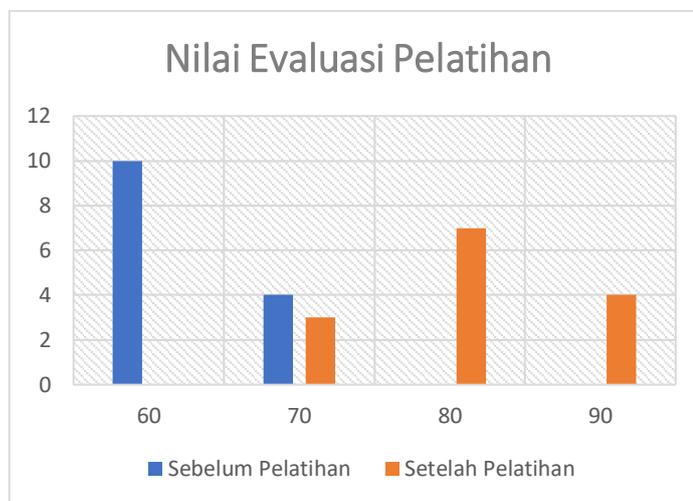
Cedera pada anak hal yang perlu diperhatikan dengan serius. Cedera serius dan penanganan yang tidak tepat pada anak menyebabkan kecacatan dan kematian. Setiap tahun, puluhan juta anak membutuhkan perawatan karena cedera non-fatal, bahkan banyak diantaranya mengalami cacat seumur hidup. Setengah dari seluruh kematian akibat cedera yang tidak disengaja disebabkan oleh cedera lalu lintas dan tenggelam. (WHO, 2008 & WHO, 2014). Salah satu pencegahan dalam mengurangi dampak dari cedera ini adalah dengan memberikan pengetahuan mengenai penanganan cedera yang baik dan benar. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada guru salah satu TK yang ada di Kota Bandung didapatkan bahwa kasus yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah adalah mimisan, jatuh akibat berlarian, kepala terbentur, dan keseleo. Dari 16 orang yang diwawancarai hanya 6 orang yang dapat menjawab dengan tepat bagaimana pertolongan pertama pada cedera dilakukan pada kasus-kasus tersebut. Oleh karena itu topik penyuluhan yang dilakukan lebih menjelaskan secara teknis pelaksanaan pertolongan pertama pada cedera.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 15 orang guru TK disalah satu TK yang ada di Kota Bandung. Tahapan pelaksanaan penyuluhan diawali dengan perkenalan dan menjalin rasa saling percaya antara penyuluh dengan guru, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta. Pemberian pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para guru mengenai pertolongan pertama pada cedera. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi yang berhubungan dengan pertolongan pertama pada cedera, materi dilakukan dengan penayangan materi menggunakan *Power point* dan video pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pembagian *leaflet* dan demonstrasi. Setelah selesai pemberian materi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan sesi diskusi.

Hasil yang didapatkan setelah memberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan guru mengenai pertolongan pertama dalam penanganan cedera pada anak meningkat. Hal ini tergambar pada diagram dibawah ini.



Gambar 2. Nilai Evaluasi Pelatihan

Pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan ini bertujuan untuk mengurangi resiko bahaya yang terjadi sebelum mendapatkan perawatan oleh petugas kesehatan. Menurut hasil penelitian Hatimah (2019) ada hubungan yang sangat erat antara pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada cedera yang menimpa anak dengan kejadian keparahan cedera. Hal ini dilatarbelakangi dengan pertolongan yang cepat dan tepat pada cedera yang dialami maka resiko terjadinya keparahan pada cedera akan berkurang. Zakiya (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada guru akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh guru tersebut ketika cedera terjadi. Oleh karena itu guru yang memiliki pengalaman kerja yang lama biasanya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pertolongan pertama pada cedera yang dialami oleh siswa sehingga mereka dapat melakukan Tindakan yang tepat sebelum siswa dikirim ke pusat pelayanan kesehatan. Dari uraian yang telah dinyatakan sebelumnya maka pemberian pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada cedera yang dialami oleh anak usia sekolah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam penanganan pertama yang dapat diberikan pada siswa sebelum mendapatkan perawatan di pelayanan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan pada guru tentang pertolongan pertama cedera pada anak terhadap tingkat pengetahuan guru di salah satu Taman Kanak-kanak di Kota Bandung, terbanyak berada dalam kategori sesuai yaitu 10 orang. Dan paling sedikit yaitu pada kategori tidak sesuai sebanyak 4 orang. Akan tetapi setelah pemberian pengetahuan maka hasil akhir dari

evaluasi menunjukan adanya peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru di salah satu Taman kanak-kanak yang ada di Kota Bandung sudah paham tentang pertolongan pertama cedera pada anak.

Saran dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar pihak sekolah selanjutnya dapat membuat program UKS untuk penanganan pertolongan pertama pada siswa-siswi yang mengalami cedera dan pendidikan kesehatan ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan pembelajaran mengenai pendidikan kesehatan dan praktek pertolongan pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih kami berikan kepada; 1) Direktur STIKes Dharma Husada Bandung dan, 2) Kepala sekolah PG-TKIT baiturrahmah kota Bandung, 3) Guru-guru di PG-TKIT baiturrahmah kota Bandung 4) Siswa dan orang tua siswa yang mendukung kelancaran proses PkM.

DAFTAR PUSTAKA

Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

Fitriani. S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hatimah, H. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Self-Efficacy Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Cedera Anak Usia Prasekolah (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

Jones & barlett. (2006). *Pediatric first aid and CPR, Ed,4*. Alih bahasa susi purwoko. Jakarta: arcan.

Markham, L. (2009). *Learn what your preschooler needs to thrive*. <https://www.ahaparenting.com/ages/stages/preschoolerwonder.years>. (diakses 11 maret 2020)

Muliawan, Jasa, Ungguh. 2009. *Manajemen Play group dan Taman Kanak-kanak*. Jogjakarta: Diva Press.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

Zakiya, T. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Guru Dengan Perilaku Pertolongan Pertama Pada Cedera Di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Di Kota Malang (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).